



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI 040460 BERASTAGI

Feby Anasari Br. Sitepu^{1*}, Nurlia Ginting², Yunistita³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Quality Berastagi

*Email: febyanasari1@gmail.com, gintingnurlia@gmail.com, yunistitasingarimbun123@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5016>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 040460 Berastagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian berjumlah 40 siswa yang terdiri atas kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,25, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,418 > t$ tabel sebesar 2,042, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Take and Give berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 040460 Berastagi. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, interaksi, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *Take and Give*, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar, Pembelajaran Kooperatif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan kolaborasi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara optimal (Nadhifah et al., 2023; Han & Ellis, 2023).

Seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran mengalami perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Salah satu mata pelajaran yang mendukung implementasi paradigma tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS merupakan integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara kontekstual serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Solekah et al., 2022).

Pembelajaran IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep-konsep pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan



mengamati, menganalisis, menyimpulkan, serta memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Astuti (2022), pembelajaran IPAS yang efektif harus mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Elisa et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan peserta didik hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk membangun pengetahuannya sendiri. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam dan menghubungkannya dengan situasi nyata.

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 040460 Berastagi. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh aktivitas guru. Peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi dan kurang terlibat dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa dari 40 siswa kelas V, sebanyak 16 siswa atau 40% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sofiani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif berinteraksi, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran Take and Give. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas saling memberi dan menerima informasi antar peserta didik. Dalam penerapannya, setiap peserta didik diberikan kartu berisi informasi tertentu yang harus dipahami dan kemudian dibagikan kepada teman lainnya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga belajar menyampaikan informasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain (Shilphy, 2021).

Model pembelajaran Take and Give dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan bertukar informasi dengan teman sebayanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Sofiani et al. (2021), model Take and Give mampu meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab belajar, dan pemahaman konsep peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Take and Give memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Yuliana (2021) menemukan bahwa penerapan model Take and Give mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Penelitian Purba, Tambunan, dan Sirait (2023) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Take and Give berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Selain itu, penelitian Rahman (2021) membuktikan bahwa model Take and Give efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui aktivitas berbagi informasi dan kerja sama antar peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pembelajaran IPA sebelum implementasi Kurikulum Merdeka atau dilakukan pada materi pembelajaran yang berbeda. Penelitian yang secara khusus



mengkaji pengaruh model pembelajaran Take and Give pada mata pelajaran IPAS dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Take and Give dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran Take and Give dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dengan fokus materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada siswa kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan model Take and Give dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V di SD Negeri 040460 Berastagi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 040460 Berastagi. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Take and Give, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040460 Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas kelas VA sebanyak 20 siswa dan kelas VB sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Berdasarkan hasil pengundian, kelas VB ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Take and Give, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS siswa pada materi *Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan ganda. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 butir soal yang diuji, sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,882, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Tahapan analisis meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene Test, dan uji hipotesis menggunakan uji t (Independent Sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti model pembelajaran Take and Give berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest kelas eksperimen

O₂ = Posttest kelas eksperimen

O₃ = Pretest kelas kontrol

O₄ = Posttest kelas kontrol

X = Pembelajaran menggunakan model Take and Give

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran **Take and Give** terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 040460 Berastagi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan yang berbeda.

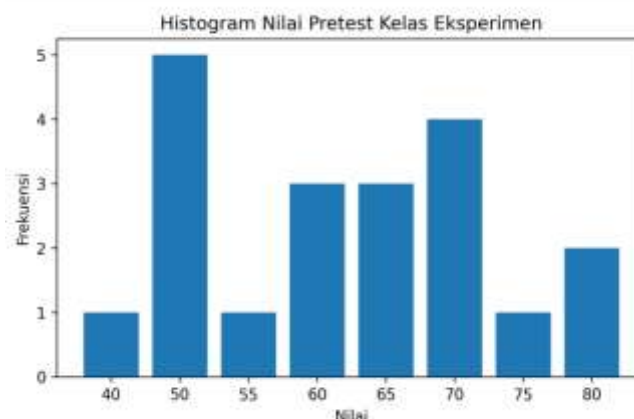
Tabel 1. Statistik Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Peningkatan
Eksperimen (Take and Give)	20	61,75	87,25	25,50
Kontrol (Konvensional)	20	66,00	71,00	5,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 61,75 dan meningkat menjadi 87,25 pada posttest. Sementara itu, nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 66,00 dan meningkat menjadi 71,00 pada posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Distribusi Nilai Kelas Eksperimen

Distribusi nilai pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada histogram berikut.

**Gambar 1. Histogram Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

Histogram menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar nilai siswa berada pada rentang 50–70. Setelah penerapan model Take and Give, distribusi nilai bergeser ke rentang yang lebih tinggi yaitu 80–100.



Histogram posttest menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, namun peningkatan tersebut tidak sebesar kelas eksperimen.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. Shapiro-Wilk
Pretest Kontrol	0,128
Pretest Eksperimen	0,345
Posttest Kontrol	0,112
Posttest Eksperimen	0,110

Berdasarkan Tabel 2, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene Test untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.
Pretest	0,102
Posttest	0,672

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Posttest Eksperimen dan Kontrol	7,418	2,042	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,418 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Take and Give efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,25, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,00. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,418 > t$ tabel 2,042, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran Take and Give terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model Take and Give mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan memahami, menyampaikan, dan menerima informasi dari teman sebaya. Proses saling memberi dan menerima informasi tersebut membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai model Take and Give pada siswa sekolah dasar yang



menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas bertukar informasi dengan teman. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk memahami materi terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengolah informasi dan mengomunikasikannya kembali. Hal ini mendukung karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, interaksi sosial, dan tanggung jawab individu dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan temuan meta-analisis yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap hasil belajar, prestasi akademik, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan perilaku afektif siswa.

Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi. Kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 66,00 menjadi 71,00, sedangkan kelas eksperimen meningkat dari 61,75 menjadi 87,25. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang dominan berpusat pada guru. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa menjadi penerima informasi, sedangkan model Take and Give memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, menjelaskan, dan memperoleh penguatan konsep dari teman sebaya.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan tuntutan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. IPAS dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan model Take and Give sesuai dengan karakteristik IPAS karena mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui interaksi dan komunikasi.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, model Take and Give juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap informasi yang diterima, menyampaikan materi kepada teman, serta mendengarkan penjelasan dari siswa lain. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keberanian berbicara, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model Take and Give dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa belajar melalui kartu informasi dan kegiatan saling bertukar pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model Take and Give dapat meningkatkan hasil belajar pada jenjang sekolah dasar. Penelitian pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa penerapan model Take and Give mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model Take and Give berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema "Udara Bersih bagi Kesehatan". Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa Take and Give dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penerapan model Take and Give pada materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh juga membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mudah. Materi ini berkaitan dengan organ pernapasan, organ pencernaan, pertumbuhan manusia, dan pola hidup sehat. Konsep-konsep tersebut akan lebih mudah dipahami apabila siswa memperoleh kesempatan untuk menjelaskan kembali materi kepada teman dan menerima informasi tambahan dari teman lain. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Take and Give berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, model Take and Give dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPAS di



sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Take and Give berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 87,25, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,00. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,418 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penerapan model pembelajaran Take and Give mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas saling memberi dan menerima informasi antarsiswa. Model ini juga membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih mendalam, meningkatkan interaksi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran Take and Give dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Ariyanti, D., & Mulyadi, A. (2025). Student-centered learning implementation in elementary education under the Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Development*, 13(1), 22–34.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2021). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 34, 100401. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100401>
- Dewi, M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 87–96.
- Elisa, N., Sari, D., & Putri, A. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 45–56.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2021). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Han, S., & Ellis, R. A. (2023). Project-based learning and student engagement: A systematic review. *Journal of Educational Research*, 116(4), 245–259. <https://doi.org/10.1080/00220671.2023.2187465>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 24(3), 267–285. <https://doi.org/10.1177/13654802211025745>
- Kurnia, D., Setiawan, A., & Rahmawati, I. (2021). Pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2235–2243.
- Nadhifah, S., Hidayat, T., & Suryani, E. (2023). Transformasi pembelajaran abad 21 pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 15–27.
- Pratama, Y., Sari, N., & Hidayat, M. (2025). The effectiveness of cooperative learning models on elementary students' learning outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 9(1), 11–21.
- Purba, E. M., Tambunan, H., & Sirait, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 156–165.
- Rahman, F. (2021). Efektivitas model pembelajaran Take and Give dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201–209.
- Shilphy, A. O. (2021). *Model-model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. Deepublish.
- Sofiani, R., Nurhayati, S., & Prasetyo, B. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–64.



- Solekah, A., Putra, R. P., & Wahyuni, D. (2022). Implementasi mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 125–134.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 78–89.
- Yuliana, R. (2021). Penerapan model *Take and Give* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 134–142.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). The impact of project-based learning on learning outcomes in science education: A meta-analysis. *Journal of Educational Research*, 116(1), 1–12. <https://doi.org/10.1080/00220671.2022.2162138>
- Zulela, M. S., Neolaka, A., & Iasha, V. (2022). Learning innovation in elementary schools through cooperative learning approaches. *International Journal of Instruction*, 15(2), 345–360. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15219a>